

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH

Hendri Maksum

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP
PGRI Pontianak Jalan Ampera, No 88 Pontianak
e-mail: henrymaksum@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah yang akan dikaji artikel ini adalah pengelolaan pembelajaran yang dijabarkan ke dalam sub-sub permasalahan : Bagaimana merencanakan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan, menilai hasil proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan pembelajaran matakuliah sepakbola. Dalam membahas permasalahan, penulis merujuk pada konsep pengelolaan pembelajaran guna membahas teori-teori yang relevan ; teori belajar keterampilan motorik, prinsip humanisme , konsep-konsep proses pembelajaran dan konsep aliran tingkah laku.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Pembelajaran, Sepak Bola

Abstract

The issues that will be reviewed in this article is learning management which will be elaborated into sub-problems: How to devise learning, arrange, arrange the learning material, learning strategies which will be performed, assessing the result of learning process and supporting factors that supporting and hampering learning management of football subject. In discussing the problems, writer refer to the learning management concept in order to discuss the relevant theories; motor skill learning theory, principles of humanism, the concept of learning process and the concept of behavior course.

Key Words: Effectiveness, Learning Management, football

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga dimasyarakat yang bermacam-macam memberikan warga masyarakat untuk melakukan aktivitas gerak yang disukainya. Dari aktivitas olahraga yang dilakukan oleh warga masyarakat itu, ada yang bertujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang sekaligus meningkatkan kesegaran jasmani, namun ada pula yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk memperoleh prestasi.

Sajoto (1988: 10) mengelompokkan tujuan melakukan olahraga ada empat dasar adalah sebagai berikut : *Pertama*, mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka melakukan olahraga hanya mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dikerjakan dengan santai dan tidak formal, baik tempat, sarana maupun peraturannya. *Kedua*, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru olahraga. Kegiatan yang dilakukan adalah formal, tujuan jelas guna mencapai sasaran pendidikan. *Ketiga*,

mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Dalam hal ini mulai berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan manusia seperti pengetahuan kedokteran, sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan lain-lain. Segalanya diperhatikan dan diperhitungkan, dikerjakan dengan formal, sasaran maupun fasilitasnya. *Keempat*, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu. Dalam hal ini ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait mengenai manusia sebagai obyek yang akan diolah prestasinya agar lebih baik, ditinjau secara lebih mendalam dan lebih rinci.

Pemaparan dari Sajoto di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan melakukan olahraga dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama untuk rekreasi, kedua untuk pendidikan, ketiga untuk kesegaran jasmani, dan keempat untuk prestasi. Hal ini dipertegas di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwa pembinaan olahraga ditinjau dari pemasalan, pembibitan dan peningkatan prestasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Pembibitan tidak akan berhasil jika pemasalan olahraga tidak berjalan dan prestasi tidak akan tercapai jika pembibitan tidak berfungsi. Maksudnya adalah pemasalan olahraga dapat berhasil jika mampu mengarahkan warga masyarakat sebanyak – banyaknya untuk berolahraga, maka bibit olahragawan yang akan terjaring juga akan bertambah banyak, sehingga banyak pilihan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Sedangkan pembibitan adalah tahap kedua sekaligus merupakan jembatan penghubung terhadap berhasilnya suatu prestasi suatu prestasi. Pembibitan ini dilakukan terhadap warga masyarakat dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten / kotamadya, tingkat propinsi sampai tingkat nasional. Pada setiap jenjang pendidikan baik dari SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi dibutuhkan manajemen/ pengelolaan Pendidikan Jasmani, baik kegiatan pembelajarannya maupun hal-hal yang sifatnya mendukung kegiatan tersebut.

Bidang olahraga atau pendidikan jasmani berada dalam lingkup pendidikan sekolah yang diajarkan atau yang dilakukan di sekolah – sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar, SLTP, SLTA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan Jasmani di sekolah selain bertujuan pembinaan kepribadian dan kebugaran juga sebagai sarana pembinaan bakat pada diri anak. Artinya lingkup pendidikan juga merupakan upaya memasalkan dan pencarian bibit-bibit olahraga yang berprestasi di tanah air. Pendidikan jasmani dikelola dengan baik dan benar tentunya akan melahirkan anak-anak yang berbakat olahraga. Pada setiap jenjang pendidikan baik dari SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi dibutuhkan manajemen/

pengelolaan Pendidikan Jasmani, baik kegiatan pembelajarannya maupun hal-hal yang sifatnya mendukung kegiatan tersebut.

Pencapaian pengelolaan pembelajaran yang efektif maka diperlukan kemampuan seorang guru yang dapat merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil proses pembelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran Sepakbola akan dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan efektifitas pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran secara garis besar memiliki tugas-tugas pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu : 1) perencanaan pembelajaran, meliputi : penyusunan tujuan, penyusunan materi pembelajaran ; 2) pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini, adalah penggunaan strategi pembelajaran, meliputi : tahapan pembelajaran, pendekatan dan prinsip pembelajaran mata pelajaran Sepakbola ; 3) penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran Sepakbola ; 4) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan pembelajaran.

Masalah tentang “Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sepakbola” adalah proses pembelajaran sepakbola di sekolah kuliah yang sedang dilakukan pada waktu sekarang efektif atau tidak. Efektivitas tersebut dapat dilihat kemampuan dan keterampilan yang dicapai oleh siswa. Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tersebut, akan diuraikan beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan pembelajaran sepakbola.

Penyusunan Tujuan Pembelajaran Sepakbola

Tujuan dalam pembelajaran mata pelajaran Sepakbola merupakan komponen yang pertama yang harus ditetapkan untuk dicapai yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Mata kuliah Sepakbola adalah merupakan suatu usaha yang bertujuan. Lebih dari itu, tujuan tersebut diarahkan fungsi gerak motorik dengan tidak mengabaikan fungsi kognisi dan afeksi.

Sudjarwo (1989: 119) mengelompokkan kawasan psikomotorik menjadi empat kategori, sebagai berikut.

- a. Gerakan seluruh badan (*gross bodily movement*), adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.
- b. Gerakan yang terkoordinasi, adalah yang dihasilkan dan diperpadukan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan.
- c. Komunikasi non verbal, adalah hal-hal yang berkenaan komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau isyarat.

- d. Kebolehan dalam berbicara, adalah hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya, dengan ekspresi muka dan kemampuan bicara.

Lebih lanjut, Djuju Sudjana (1993: 153) mengemukakan bahwa; tujuan belajar harus dirumuskan secara khusus dan menggambarkan tingkah laku yang dapat diobservasi dan diukur. Kata-kata yang dapat digunakan ialah kata kerja transitif seperti mendemonstrasikan, memberikan informasi, melakukan, menggambarkan, membedakan dan menunjukkan. Tujuan belajar kadang-kadang dinyatakan pula dalam bentuk topik, konsep atau unsure-unsur perbuatan yang dapat melalui kegiatan belajar.

Penyusunan Materi Pembelajaran Sepakbola

Komponen lain adalah penyusunan materi pembelajaran mata pelajaran Sepakbola. Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan seorang guru yang kemudian yang dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dalam merancang pelajaran sepakbola guru dapat membantu siswa dua hal. Pertama, membantu siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan latihan/belajar. Kedua, guru membantu siswa dalam penentuan model kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Menurut Djuju Sudjana (1993 : 155), dengan penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian tersebut, bahan belajar dapat disusun dengan patokan sebagai berikut.

- a. Bahan belajar disusun sedemikian rupa sehingga dimulai dari bahan yang sederhana kemudian meningkatkan kepada bahan yang kompleks.
- b. Bahan belajar dirumuskan berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa.
- c. Bahan belajar disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa mempelajarinya secara keseluruhan dan kemudian bagian-bagiannya.
- d. Bahan belajar disusun secara berurutan yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar melalui langkah-langkah berurutan pula.

Senada dengan itu, R.Ibrahim dan Nana Syaodih S. (1993: 70) mengemukakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut.

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai/menunjang tercapainya tujuan Instruksional
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan / perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan materi pembelajaran mata pelajaran Sepakbola adalah sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran Sepakbola harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional. Mata pelajaran Sepakbola berfungsi mengembangkan seluruh kemampuan, aspek kognitif, afektif dan menitik beratkan aspek keterampilan. Pemahaman fungsi tersebut diwujudkan melalui materi belajar/kuliah Sepakbola, seperti belajar kondisi fisik, materi belajar teknik, materi taktik dan kematangan bertanding. Oleh karena itu, materi belajar / perkuliahan sepakbola yang diberikan harus sesuai dengan urutan tujuan instruksional.
- b. Materi pembelajaran mata pelajaran sepakbola diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan. Maksudnya bahwa antara materi belajar yang satu dengan materi belajar yang berikutnya ada hubungan fungsional, dimana materi yang satu menjadi dasar/ berkaitan dengan materi belajar berikutnya. Sebagai contoh : mahasiswa sebelum sampai pada materi belajar taktik menggiring bola perorangan, perlu diberikan terlebih dahulu materi belajar teknik menggiring bola secara benar.
- c. Materi pembelajaran latihan sepakbola disesuaikan dengan kelompok umur atau perkembangan siswa pada umumnya. Disamping menunjang tercapainya tujuan instruksional, materi belajar sepakbola yang ditetapkan harus dapat mempertimbangkan taraf kemampuan siswa yang bersangkutan. Suatu topik materi belajar latihan sepakbola yang sama akan berbeda porsi latihan dan kedalamnya pada tingkatan atau kelompok umur.
- d. Materi pembelajaran latihan sepakbola mencakup hal-hal yang bersifat teori dan praktek. Materi belajar yang bersifat teori berisikan pemahaman tentang bagaimana tentang bagaimana cara melakukan gerakan-gerakan yang benar atau sesuai dengan teori.

Dengan demikian, siswa-siswi sebagaimana pemain sepakbola lainnya dituntut adanya empat pembinaan yang hanya bisa dicapai dengan melalui latihan dan pertandingan-pertandingan. Adapun empat pembinaan tersebut, yaitu latihan kondisi fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan kematangan bertanding.

Penetapan Strategi Pembelajaran Sepak

Pelaksanaan proses pembelajaran latihan sepakbola akan berlangsung baik apabila didukung oleh seorang guru yang mampu melakukan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran. Menurut Ishak Abdulhak (1995 : 37) bahwa “ketepatan pemilihan strategi yang

digunakan akan memudahkan pencapaian tujuan dan sebaliknya, kesalahan pemilihan strategi pembelajaran akan menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan”.

Proses pembelajaran banyak dipengaruhi jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Richard Anderson (terjemahan. 1995 : 153) bahwa “ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yakni pendekatan yang berorientasi kepada guru disebut *teacher centered*.” dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa atau disebut *student centered*.” Selanjutnya Ishak Abdulhak (1995:49) berpendapat bahwa “setiap program pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi, begitu pula untuk setiap pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa metode.

Sehubungan dengan metode mengajar yang bertitik tolak pada proses pembelajaran latihan sepakbola, Scable (1982) dalam Rusli Lutan (1989 : 398) mengemukakan bahwa “ada tiga bentuk dasar metode : (1) presentasi, (2) penguasaan, dan (3) penetapan atau penyempurnaan gerak.

Presentasi dilakukan pada tahap awal dari proses pembelajaran atau selama musim latihan, dimana belajar teori diberikan dengan mempergunakan alat bantu mendengar / melihat. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan informasi sehingga dapat diserap secara maksimal.

Penguasaan keterampilan dimaksudkan untuk membentuk dan menyempurkan keterampilan bermain sepakbola. Menurut Rusli Lutan (1989:404) bahwa ada penguasaan keterampilan gerak, yaitu : 1) Latihan berulang-ulang merupakan metode utama dalam pengajaran keterampilan motorik. Guru mengontrol gerakan siswa dengan mengamati dan membantu mereka, termasuk memberikan petunjuk khusus dan memperingatkan, serta memberikan dorongan dan koreksi. 2) Memberikan bantuan dan memperingatkan merupakan suatu pendekatan yang tak dapat diterapkan dalam cabang olahraga tertentu. 3) Kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar teknik olahraga ialah kegiatan yang dilakukan terus-menerus dengan tekun oleh siswa itu sendiri. Kadang-kadang faktor kelelahan, kebosanan, cedera menghalangi kemauan siswa untuk berjuang melaksanakan tugas ajar tujuan tercapai. Karena itu, dorongan berupa tindakan dengan sengaja mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan yang dikarenakan merupakan faktor penting memecut siswa. Dorongan yang diberikan selalu berkaitan dengan koreksi terhadap gerakan.

Penetapan atau penyempurnaan, tahap ini pada dasarnya tidak terpisah dengan tahap penguasaan gerak, teknik yang mula-mula dikuasai dengan koordinasi atau penampilan yang

masih kaku, lambat laun akan sempurna hingga mencapai tahap otomatis. Lebih lanjut, Rusli Lutan (1988 : 427) mengatakan bahwa “ Struktur pengajaran olahraga terdiri dari tiga bagian utama : 1) pendahuluan, 2) inti, dan 3) penenangan.

Evaluasi Hasil Pembelajaran

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran latihan sepakbola yang telah dilakukan, diperlukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi yang nantinya akan menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran sepakbola efektif atau tidak. Berkaitan Djuju Sudjana (1993 :160) menyatakan bahwa “evaluasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan”. Tercapainya tujuan belajar akan mempengaruhi siswa dalam dua hal. Pertama, mereka mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah tercapai melalui kegiatan belajar. Kedua, mereka diharapkan akan menjadi tingkah laku baru yang telah dimilikinya menjadi tingkat kemampuan saat ini yang akan dikembangkan pada waktu selanjutnya guna mencapai kemampuan yang lebih baik.

Untuk memperoleh gambaran tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan pokok dalam penilaian terhadap proses pembelajaran latihan sepakbola, sebagai berikut.

1. Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran latihan sepakbola

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran latihan sepakbola dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini akan dapat diketahui tingkat penguasaan dari beberapa belajar yang telah diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Sasaran atau obyek penilaian.

Yang menjadi sasaran atau obyek penilaian proses pembelajaran latihan sepakbola. Pada penelitian ini adalah kemampuan penguasaan/keterampilan siswa yang telah melakukan proses pembelajaran.

3. Jenis Alat Penilaian.

Setelah sasaran penilaian ditetapkan, langkah selanjutnya ialah menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran tersebut di atas, kemampuan dan penguasaan/keterampilan yang telah dicapai siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan pembelajaran Sepakbola dipengaruhi oleh beberapa variabel di antaranya penyusunan tujuan pembelajaran sepakbola, penyusunan materi pembelajaran sepakbola, penetapan strategi pembelajaran sepakbola dan evaluasi hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator yang akan dicapai dan lebih difokuskan pada aspek psikomotorik. Selanjutnya materi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai serta menyusun alat evaluasi yang tepat untuk mengukur tujuan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran sepakbola akan efektif apabila seorang guru mampu untuk mempersiapkan variabel-variabel tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar Junjungan, Suharto & Hario Tilarso. 1982. *Buku Pedoman Tentang Kondisi Fisik Olahragawan*. Jakarta: Pusat Ilmu Olahraga Koni Pusat.
- Djuju Sudjana. 1993. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Ishak Abdulhak. 1995. *Metodologi Pembelajaran Pada Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Cipta Intelektual.
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar dan Metode Olahraga*. Jakarta.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sajato. 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*.
- Sudjarwo. 1989. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.